

Maria selaka

by UNITRI Press

Submission date: 19-Nov-2023 06:20PM (UTC-0800)

Submission ID: 1994656983

File name: Maria_selaka.docx (39.59K)

Word count: 895

Character count: 5896

IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR VISUAL² DALAM PEMBELAJARAN

MATEMATIKA DI KELAS VII A MTS MUHAMMADIYAH 1

MALANG

SKRIPSI

OLEH :

MARIA SELAKA

2018730002



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA⁴

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI

MALANG

2023

RINGKASAN

Penilaian ini bertujuan untuk mendukung siswa yang terlambat dalam pembelajaran dan perkembangannya, seperti siswa yang kesulitan mengingat dan memahami konten yang disampaikan guru pada saat latihan pembelajaran matematika di kelas.

Penilaian ini mempunyai manfaat yang jelas, khususnya dalam menentukan bagaimana perilaku siswa dengan gaya belajar visual ketika pembelajaran matematika di kelasnya, bagaimana guru berinteraksi dengan siswa yang memiliki gaya belajar visual, dan tantangan yang dihadapi guru ketika mengajarkan IPA kepada siswa yang memiliki gaya belajar visual. gaya belajar pada kelas VII A MTS Muhammadiyah I Malang. Investigasi ini mengikuti proses subjektif. Persepsi, pertemuan, dan dokumentasi adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan informasi. Penelusuran ID gaya belajar visual pada kelas IPA menghasilkan teridentifikasinya lima siswa kelas VII A yang memiliki gaya belajar visual. Guru telah memanfaatkan strategi bicara, teknik responsif, tugas dan kesulitan pendidik ketika mengajar matematika kepada siswa yang memiliki gaya belajar visual.

Kata kunci : Gaya belajar, cara mengajar dan pembelajaran matematika

Indonesia harus fokus pada konsep sumber daya (MEA) untuk menciptakan SDM yang mendominasi dalam konteks Advanced 4.0. Hal ini memerlukan perluasan standar pendidikan di dalam negeri. Kurniawan (2017: 26) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan pertukaran timbal balik pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan antara generasi muda dan tua, yang bertujuan untuk membangun batas internal yang kokoh tentang kehidupan. Pendidikan menurut Sutrisno (2016:29) adalah suatu kegiatan dengan beberapa bagian yang saling berhubungan dan dilakukan dalam kaitannya satu sama lain. Pelatihan diartikan sebagai usaha yang cerdas dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan pengalaman pendidikan agar peserta didik berhasil mengembangkan kapasitas dirinya untuk memiliki kualitas supranatural, pengendalian diri, budi pekerti, informasi, akhlak yang baik, dan kapasitas yang vital tanpa orang lain, masyarakat, bangsa, atau negara. Hal ini tertuang dalam Pedoman Instruksi Nomor 20 Tahun 2003 tentang Kerangka Tutoring Umum Pasal 1 Pasal 1.

Berdasarkan gambaran di atas, kita dapat berasumsi bahwa pelatihan kapasitas mengorganisir dan membekali generasi muda dengan pengetahuan, keterampilan, dan keterampilan berpikir kritis. Sejak lahir hingga akhir kehidupan, sebuah siklus berlangsung pada tingkat yang sangat mendasar.

Matematika merupakan salah satu ilmu penting yang diajarkan di sekolah. Perlunya pengajaran disiplin matematika kepada siswa agar dapat berkolaborasi dan menganalisis secara mendasar, bijaksana, metedis, esensial, dan indah. Berfokus pada topik matematikawan juga selalu menarik minat Anda. Karena sains pada dasarnya berkaitan dengan pemahaman kejadian-kejadian sederhana yang terjadi di kosmos dan pikiran manusia, serta keterkaitan di antara keduanya (Martini, 2014). Sains sering dipandang sebagai disiplin ilmu yang menantang dan kurang dihargai, seperti yang ditunjukkan Russefendi (2017). Keterampilan otak, lokal, dan psikomotorik siswa yang tidak memadai membuat mereka sulit mendekati masalah

aritmatika secara akurat dan lengkap. Ketika berfokus pada sains di lingkungan belajar yang menuntut dan tidak mendukung, mereka juga menjadi kurang terhubung, lelah, dan lelah.

Menurut Slameto (2013), metode retensi pengetahuan yang disukai seseorang dapat menentukan bagaimana menggunakan lima sumber dayanya secara paling kreatif sepanjang siklus perbaikan. Gaya belajar biasanya bervariasi; pembelajaran visual menekankan pada penglihatan, pembelajaran pendengaran menekankan pendengaran, dan pembelajaran sensorik menekankan pembelajaran dengan melakukan atau mengalami sesuatu secara langsung. Setelah menyelesaikan perjalanan pendidikannya, setiap siswa akan merasakan hasil yang nyata. Fakta bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran visual selama fase penelitian mendukung pilihan untuk memilih metode pembelajaran visual.

Setelah berdiskusi dengan pengajar titik keilmuan MTS Muhammadiyah 1 Malang, mereka mengaku sampai pada hasil sebagai berikut. Terlihat jelas bahwa beberapa siswa di kelas sibuk dengan diri mereka sendiri dan tidak memperhatikan apa yang guru coba jelaskan karena mereka mungkin mendapat manfaat dari gambar matematika. Situasi lainnya adalah ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari klarifikasi tentang topik penting, dan siswa biasanya diam. Hal ini terjadi ketika guru tidak mengetahui ciri-ciri siswanya, seperti kecenderungan belajarnya, sehingga siswa tidak mampu memahami gambar-gambar yang diajarkan. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin meneliti "Identifikasi gaya belajar visual dalam pembelajaran matematika siswa kelas VII A MTs Muhammadiyah 1 Malang"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yakni :

1. Bagaimana perilaku gaya belajar visual dalam pembelajaran matematika siswa kelas VII A di MTS Muhammadiyah 1 Malang?

2. Bagaimana Cara mengajar guru terhadap siswa dengan gaya belajar visual?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan gaya belajar visual dalam pembelajaran matematika siswa kelas VII A di MTS Muhammadiyah 1 Malang

2. Mendeskripsikan cara mengajar guru terhadap siswa dengan gaya belajar visual

1.4 Ruang Lingkup Dan Batasan Masalah

Sekolah spesialis tes ini adalah MTS Muhammadiyah 1 Malang. Mengingat objek pemeriksaan dalam penyidikan ini terbatas pada kelas VII An, maka diharapkan pemeriksaan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif. Lima siswa diakui oleh ahli dalam evaluasi ini sebagai kandidat potensial untuk menangani masalah spesifik yang tidak pasti. Sedangkan fokus penelitian kami adalah membedakan metode pembelajaran visual dan auditori pada matematika untuk siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Malang.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Untuk Pengajar

Informasi tambahan tentang bagaimana siswa yang belajar berperilaku visual terbaik saat mempelajari sains, serta saran untuk memodifikasi pengajaran agar lebih sesuai dengan metode pembelajaran siswa.

2. Untuk Siswa

Untuk menentukan ciri-ciri pembelajaran yang akan memudahkan pembelajaran matematika bagi siswa.

3. Untuk Sekolah

Periksa hakikat pendidikan, khususnya pengajaran di ruang belajar, dan bantu guru dalam memilih pendekatan gaya belajar yang tepat untuk meningkatkan hasil siswa sesuai dengan pedoman yang ditetapkan.

4. Untuk Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman, serta memperluas wawasan para penulis

Maria selaka

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	6%
2	eprints.umm.ac.id Internet Source	4%
3	id.scribd.com Internet Source	2%
4	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	2%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
7	zombiedoc.com Internet Source	1%
8	docplayer.info Internet Source	1%
9	vdocuments.site Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Maria selaka

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
